

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu lembaga pendidikan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani, agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pengertian tersebut menyiratkan tentang sasaran, proses layanan, lingkup aspek perkembangan, tujuan, serta peran PAUD sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan ditahap yang lebih tinggi. Untuk itu anak-anak Indonesia harus disiapkan, dibina dan dikembangkan sejak dini, baik fisik, mental, maupun moralnya agar menjadi manusia dewasa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab dan pada gilirannya menjadi insan pembangunan dan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan negara.

Dalam penyelenggaraan PAUD terdapat prinsip-prinsip yang perlu diterapkan yaitu: berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, menggunakan lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar.

Anak-anak TK berumur antara 4-6 tahun, mereka termasuk umur prasekolah. Taman Kanak-Kanak bukan sekolah, tetapi tempat bermain sambil belajar. Di Taman Kanak-Kanak tidak diberikan pelajaran membaca, menulis dan

berhitung seperti di sekolah dasar. Setelah anak mengikuti program pendidikan TK, anak diharapkan telah memiliki kesiapan dan pengetahuan yang memungkinkan anak untuk dapat mengikuti pelajaran permulaan membaca, menulis, dan berhitung tanpa banyak kesulitan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dengan menyenangkan misalnya melalui bernyanyi, bermain, pengenalan menulis dan berhitung sambil melihat-lihat gambar yang sesuai dengan minat anak. Usia prasekolah merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki anak, oleh karena itu peran pendidik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak prasekolah, dimana upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Karena dalam bermain terdapat fungsi-fungsi belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak usia 4-6 tahun, misalnya: mengidentifikasi dirinya dengan berhayal menjadi sesuatu, mengeksplorasi pengalaman-pengalaman yang bermakna, melakukan adaptasi, dan memproduksi hal-hal yang menstimulus aspek perkembangan anak. Ketika melakukan kegiatan bermain anak mempunyai kesempatan untuk menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.

Bermain bagi seorang anak merupakan suatu kebutuhan, bukan suatu hal iseng belaka, pengisi waktu luang namun dengan bermain anak-anak bisa mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri mereka. Baik potensi yang terkait dengan moral, sosial, emosional, ekspresi, maupun potensi lainnya. Anak-anak bermain karena mereka perlu memanipulasi dan bereksperimen untuk melihat apa yang terjadi, bagaimana sesuatu itu berproses, dan bagaimana sesuatu itu berfungsi dalam kehidupannya. Anak-anak mencoba menguasai dan

mengontrol proses dan hasil dari hasrat ulah mereka. Mereka meniru-niru apa yang mereka lihat dan mereka rasakan. Bila kegiatan bermain tidak disadari oleh orangtua, tentu orangtua menganggap bahwa bermain hanya memboroskan waktu anak saja. Pemahaman orangtua tentang bermain juga akan membuka wawasan dan menjernihkan pendapatnya, sehingga akan dapat lebih luas pemahaman terhadap kegiatan bermain itu sendiri dan akibatnya akan mendukung segala aspek perkembangan anak, maksudnya orangtua dapat memberi kesempatan yang lebih banyak kepada anak-anak untuk bereksplorasi melalui kegiatan bermain.

Dalam mewujudkan perkembangan yang optimal, anak membutuhkan dukungan dari semua pihak baik orangtua, lingkungan masyarakat sekitarnya, dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam UU No. 23 Tahun 2002 (Latif dkk,2013:3) tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satunya adalah bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka perkembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dalam pemberian pendidikan pada anak usia dini, dibutuhkan peran serta dari para orangtua. Dalam hal ini jenis pekerjaan orangtua akan berpengaruh pada pemberian pendidikan terhadap anak. Karena pekerjaan orangtua sangat mempengaruhi penilaian terhadap pendidikan anak usia dini. Masih ada orangtua yang beranggapan bahwa TK itu tidak penting. Namun tidak semua orangtua yang berpendapat seperti itu, ada juga orangtua yang memasukkan anaknya ke TK tujuannya agar anak mendapat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih

baik. Adanya informasi atau sosialisasi tentang fungsi pendidikan anak usia dini sangat penting agar orangtua dapat memanfaatkan keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu proses perkembangan anak.

Setiap orangtua memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pendidikan anak usia dini, itu semua tergantung dari sudut pandang mana mereka memahami, melihat dan memfungsikan lembaga pendidikan anak usia dini. Hal-hal yang dilihat atau diketahui oleh orangtua di lembaga pendidikan anak usia dini membuat mereka memberikan persepsi tentang pendidikan anak usia dini itu sendiri. Banyak persepsi yang timbul pada orangtua, dan hal itu menimbulkan tindakan yang berbeda-beda bagi para orangtua. Di antara orangtua, mungkin ada yang mempersepsikan pendidikan Taman Kanak-Kanak itu sekedar untuk mengisi waktu anak, untuk menitipkan anak karena sibuk bekerja, untuk mempercepat proses perkembangan anak, untuk sosialisasi anak sebelum memasuki sekolah dasar (SD), atau bahkan mungkin sekedar ikut-ikutan. Terlepas apakah persepsi itu tepat atau tidak, keragaman persepsi yang demikian itu wajar terjadi pada kalangan masyarakat. Ini bukan berarti mereka tidak dibenarkan untuk berbeda pendapat satu dengan yang lain.

Dengan adanya tanggapan atau persepsi yang berbeda dari orangtua terhadap pendidikan anak usia dini, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“Studi Persepsi Orangtua Tentang Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak di Desa Barusjahe Kec. Barusjahe Kab. Karo T.A 2016-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman orangtua akan pendidikan TK.
- b. Fenomena di masyarakat yang menggambarkan pendapat orangtua tentang penyelenggaraan TK.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah penelitian ini maka penulis membatasi penelitian ini pada “studi persepsi orangtua tentang penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Di Desa Barusjahe Kec. Barusjahe Kab. Karo T.A 2016-2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah ”bagaimana persepsi orangtua tentang penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Di Desa Barusjahe dilihat dari pekerjaan orangtua yang terdiri dari PNS, pedagang, petani, dan buruh”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui bagaimana Persepsi Orangtua Tentang Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Di Desa Barusjahe Kec. Barusjahe Kab. Karo T.A 2016-2017”.

1.6 Manfaat Peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi di bidang pendidikan pada anak usia dini, tentang persepsi orangtua tentang fungsi penyelenggaraan taman kanak-kanak.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang bagaimana persepsi orangtua terhadap penyelenggaraan taman kanak-kanak.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan dan menambah pengalaman tentang penelitian.

b. Bagi guru PAUD

- 1) Menjadi referensi bagi guru untuk lebih melibatkan orangtua dalam pengembangan TK.
- 2) Menjadi bahan masukan kepada lembaga penyelenggaraan taman kanak-kanak.

c. Bagi sekolah

- 1) Membantu kepala sekolah maupun seluruh yang terlibat di sekolah dalam mengelola taman kanak-kanak.

d. Bagi orangtua

- 1) Memberikan pemahaman pada orangtua tentang fungsi taman kanak-kanak